

ABSTRACT

LEONA DIAH PALUPININGRUM (2005). **Psychological Perspective of Three Gender Issues in The Major Characters of George Eliot's *The Mill on the Floss***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Mill on the Floss written by George Eliot is a critical and the most representative depiction that reflects the issues of gender. There are some gender-related differences found in the life of the characters. The story basically reveals the life of two youngsters, Tom Tulliver and Maggie Tulliver, that experience the issues of gender in three aspects of life: emotions, relationship, and education.

This thesis proposes two problems to be analyzed, namely how George Eliot describes Tom's and Maggie's life and personality; and how psychological perspective see gender issues as seen from three aspects of life articulated by the characterization of Tom Tulliver and Maggie Tulliver.

The approach used in analyzing the problems is psychological approach. This approach leads the writer to understand the issues of gender experienced by the characters as seen from psychological perspective. Some theories are also needed for the analysis namely theories of psychological-related gender and also the theories of characters and characterization.

Library research is used as the method of study that uses the data from books. The books are mainly related to literature and psychology.

The results of the analysis find out that Tom Tulliver and Maggie Tulliver have different backgrounds of characterization. Tom is described as a man that has a high sense of autocracy and tends to express his anger openly. He loves to use his relationship with other people including his mother and his sister as a means of spreading his influences in other people's lives. Tom is also a man that is very confident with him self. As a man that has a background of high education, Tom believes that he deserves to receive some achievements from his society. The other character that would be discussed in this thesis is Maggie Tulliver. Maggie holds the description of being a woman that has to live under her brother's autocracy. Maggie is unlike Tom in treating her relationships with others. Maggie is gentler in dealing with her surroundings. Maggie tends to use her relationships as a media that may help her in revealing each other's emotions. Maggie Tulliver is a character that has a natural intelligence, but she has to deal with the opinions of her father and her brother related to women's education. These opinions hamper her in expanding and expressing her knowledge. Emotionally, Maggie is also described as a character that tends to be expressive in expressing her sadness, fear, and happiness; whereas anger and sexuality are not dominant in Maggie's emotions. Another result of this analysis states that the characterization of these two major characters also reflects gender issues as seen from psychological perspectives.

ABSTRAK

LEONA DIAH PALUPININGRUM (2005). **Psychological Perspective of Three Gender Issues in The Major Characters of George Eliot's *The Mill on the Floss***. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Universitas Sanata Dharma.

The Mill on the Floss merupakan sebuah novel yang ditulis oleh George Eliot. Novel ini mengupas secara kritis gambaran tentang permasalahan gender. Ada beberapa perbedaan gender yang bias ditemukan dalam kehidupan karakter-karakter yang terdapat dalam novel. Pada dasarnya, novel ini bercerita tentang kehidupan dua orang anak muda yang bernama Tom Tulliver dan Maggie Tulliver. Kedua anak ini harus menghadapi permasalahan gender dalam tiga aspek kehidupan, yaitu emosi, hubungan antar sesama, dan pendidikan.

Ada dua permasalahan utama yang muncul sehubungan dengan permasalahan gender yang terdapat pada novel. Permasalahan yang pertama mempertanyakan tentang gambaran kehidupan dan kepribadian dari Tom Tulliver dan Maggie Tulliver yang dijabarkan oleh George Eliot. Permasalahan selanjutnya mencoba untuk melihat permasalahan gender dalam tiga aspek kehidupan, yaitu emosi, hubungan antar sesama, dan pendidikan. Permasalahan gender ini akan dibahas lebih jauh dengan menggunakan sudut pandang psikologi.

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisa permasalahan tersebut adalah pendekatan psikologi. Pendekatan ini membantu penulis untuk memahami permasalahan gender yang dilihat dari sudut pandang psikologi dan juga dialami oleh para karakter. Beberapa teori juga digunakan untuk mendukung analisa dari skripsi ini. Teori-teori tersebut adalah teori karakter dan karakteristik.

Penelitian pustaka merupakan bagian dari metode pembelajaran yang digunakan dalam skripsi ini. Penelitian ini meliputi pengumpulan data dari beberapa buku yang erat hubungannya dengan kesusastraan dan psikologi.

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan latar belakang karakterisasi dalam kehidupan Tom Tulliver dan Maggie Tulliver. Dalam novel ini, Tom digambarkan sebagai seorang pria yang menjunjung tinggi nilai-nilai otokrasi dan memiliki cara yang lebih terbuka dalam mengekspresikan amarahnya. Dia memiliki kecenderungan untuk menggunakan hubungannya dengan orang lain sebagai alat untuk mengekspresikan kekuasaannya. Hal ini juga terlihat dalam hubungan antara Tom Tulliver dengan ibu dan adiknya. Tom Tulliver juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ia percaya bahwa latar belakang pendidikan tinggi yang ia miliki telah membuatnya layak untuk menerima penghargaan-penghargaan dari masyarakat di sekitarnya. Karakter lainnya yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah Maggie Tulliver. Ia digambarkan sebagai seorang wanita yang harus hidup dibawah kekuasaan kakaknya. Berbeda halnya dengan Tom, Maggie memiliki sikap yang berbeda dalam memperlakukan hubungannya dengan orang lain. Ia cenderung untuk menggunakan hubungan antar sesamanya sebagai sebuah medium yang bisa membantunya dalam memahami perasaan orang lain. Maggie Tulliver adalah seorang karakter yang memiliki kecerdasan alami, namun ia harus berhadapan dengan opini-opini yang dikeluarkan oleh ayah dan kakaknya. Semua opini ini

merupakan sebuah hambatan bagi Maggie untuk mengembangkan dan mengekspresikan pengetahuan yang ia miliki. Dari segi emosi, Maggie juga digambarkan sebagai seorang karakter yang cenderung ekspresif dalam mengekspresikan kesedihan, rasa takut, dan kebahagiaannya. Namun, amarah dan seksualitas merupakan bentuk emosi yang tidak dominan dalam kehidupan Maggie. Hasil lain yang tertera dalam analisa menyatakan bahwa karakterisasi dari kedua karakter utama ini juga merefleksikan permasalahan-permasalahan gender jika dilihat dari sudut pandang psikologi.

